

Mental Accounting dan Perilaku Keputusan Investasi: Analisis Perbedaan Berbasis Sosial Kultural

Astia Putriana

Program Studi Akuntansi, Jurusan Komputer dan Bisnis, Politeknik Negeri Tanah Laut, Indonesia

Email: astiaputri@politala.ac.id

M.Riduan Abdillah*

Program Studi Akuntansi, Jurusan Komputer dan Bisnis, Politeknik Negeri Tanah Laut, Indonesia

Email: riduan@politala.ac.id

Gati Anjaswari

Program Studi Akuntansi, Jurusan Komputer dan Bisnis, Politeknik Negeri Tanah Laut, Indonesia

Email: gati@politala.ac.id

***Corresponding Author**

Abstract:

The purpose of this study was to analyze the effect of mental accounting on investment decision behavior and to analyze whether there are differences in investment decision behavior in socio-cultural as measured by gender and domicile. The population in this study were college students of accounting program class at Politeknik Negeri Tanah Laut, Politeknik Negeri Banjarmasin and Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. The samples in this study are 171 college students, using the purposive sampling technique. Data collected by online and offline questionnaires. The gathered data were analyzed using regression analysis and independent sample t-test. The results of this study indicate that mental accounting has a significant effect on investment decision behavior. Meanwhile, there is no difference between men and women in terms of investment decision behavior. Also, there is no difference between urban and rural respondents in terms of investment decision behavior. This research provides insight to pay attention in case of mental accounting for young investors.

Keywords: *Domicile, Gender, Investment Decision Behaviour, Mental Accounting, Socio-Cultural.*

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh mental accounting terhadap perilaku keputusan investasi dan menganalisis apakah terdapat perbedaan perilaku keputusan investasi pada sosial kultural diukur dengan gender dan domisili. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi di Politeknik Negeri Tanah Laut, Politeknik Negeri Banjarmasin dan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Sampel penelitian ini sebanyak 171 mahasiswa dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner online dan offline. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis regresi dan independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mental accounting berpengaruh signifikan terhadap perilaku keputusan investasi. Sementara itu, tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal perilaku keputusan investasi. Juga, tidak terdapat perbedaan antara responden berdomisili kota dan desa dalam hal perilaku keputusan investasi. Penelitian ini memberikan wawasan untuk menaruh perhatian pada mental accounting bagi investor muda.

Kata Kunci: *Domisili, Jenis Kelamin, Perilaku Keputusan Investasi, Mental Accounting, Sosiokultural*

PENDAHULUAN

Edukasi investasi sangat digalakkan pemerintah Indonesia, salah satunya melibatkan kolaborasi pembelajaran pada kurikulum Pendidikan Tinggi. Misalnya, Program Wirausaha Merdeka merupakan salah satu program Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) yang teknis pelaksanaannya bertujuan untuk menciptakan wirausaha muda dan investor muda. Kenyataannya, memang aktivitas investasi sudah mulai meningkat di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per Februari 2022 total investor di pasar modal telah meningkat 8,20% dan berdasarkan klasifikasi usia, dominasi investor sebesar 81,81% adalah investor muda di bawah usia 40 tahun (millennial). Meski demikian, jika diamati dari data BPS tahun 2022, angka ini masih relatif kecil dibandingkan dengan jumlah usia produktif penduduk Indonesia.

Pada dasarnya, tidak mudah untuk wirausaha muda berani melakukan investasi di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil. Setiap investor tak terkecuali investor muda akan senantiasa mempertimbangkan *risk* dan *return* atas investasi yang akan diambil. Kalkulasi secara intens ini merupakan bagian dari faktor psikologis yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan¹. Salah satu faktor psikologis yang diduga dapat berpengaruh dalam perilaku keputusan investasi adalah *mental accounting*. *Mental accounting* merupakan suatu rangkaian kognitif yang dipergunakan oleh individu dalam mengkode, mengkategorikan dan mengukur dan menganalisis keuangannya², dengan kata lain seorang dengan *mental accounting* yang tinggi akan selalu memperhitungkan investasinya dengan memilah-milah setiap pos pengeluaran dan pendapatan. [Click or tap here to enter text](#). menyatakan bahwa investor yang mempunyai *mental accounting* ketika mengambil keputusan investasi selalu mempertimbangkan *cost* dan *benefit*. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan *return* dan meminimalkan *risk*³. Perilaku tersebut dirasa investor menjadikan mereka aman karena terhindar dari risiko yang berbahaya. Beberapa penelitian terdahulu menghubungkan perilaku keputusan investasi dengan *mental accounting*⁴; ⁵. Semakin besar *mental accounting* dalam diri investor, maka semakin meningkat keputusan untuk berinvestasi.

Keputusan investasi memiliki hubungan dengan faktor sosial kultural, termasuk diantaranya adalah gender dan domisili. Sosial kultural secara tidak langsung memiliki peran aktif dalam mendorong stimulus perkembangan kewirausahaan di masa kini. Di era modernisasi, cepatnya perkembangan teknologi bisa saja menimbulkan kesenjangan sosial kultural di tengah masyarakat semakin renggang. Akses informasi berkaitan dengan pengetahuan tentang *risk* dan *return* berbagai investasi meningkat sangat diharapkan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali baik laki-laki dan perempuan ataupun di desa dan di kota. sehingga tidak lagi terdapat *phobia* atau ketakutan berlebihan dalam mengambil keputusan berinvestasi. Jika sudut pandang sosial kultural dengan gender, pada dasarnya terdapat kecenderungan yang berbeda dalam hal pengelolaan dana antara pria dan wanita. Sebagaimana hasil penelitian⁶ menemukan pria lebih toleran terhadap

¹ F. Ratnadewi, "Behavioral Finance Dalam Keputusan Investasi Saham (Studi Bias Perilaku Pada Investasi Mahasiswa Di Kota Bandung)." (2014).

² Richard H. Thaler, "Mental Accounting and Consumer Choice Author (s) : Richard Thaler Published by : INFORMS Stable URL : <http://www.jstor.org/stable/183904>," *Marketing Science* 4, no. 3 (1985): 199–214.

³ Syed Aliya Zahera and Rohit Bansal, "Do Investors Exhibit Behavioral Biases in Investment Decision Making? A Systematic Review," *Qualitative Research in Financial Markets* 10, no. 2 (2018): 210–51, <https://doi.org/10.1108/QRFM-04-2017-0028>.

⁴ Anggini, Novia Dwi, and Cipto Wardoyo. "Pengaruh Self-Attribution Bias, Mental Accounting, Dan Familiarity Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa Akuntansi." *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi* 6, no. 3 (2020): 97–106

⁵ Sumtoro, A. & Anatasia, N. "Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi Properti Residensial Di Surabaya." *Finesta* 3, no. 1 (2015): 41–45

⁶ Muthia, F. "Faktor Demografi Dan Pengaruhnya Terhadap Toleransi Risiko Finansial." *Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen* 19, no. 1 (2022): 5–24.

risiko daripada wanita sehingga menghindar dalam investasi. Hal ini didukung oleh penelitian ⁷ yang menyatakan bahwa pria lebih percaya diri dibandingkan wanita dalam hal investasi. Data KSEI per Februari 2022 juga menunjukkan fakta bahwa laki-laki cenderung masih mendominasi jumlah investor yakni 62,84%.

Jika sudut pandang sosial kultural dengan domisili, hal ini merupakan bagian dari faktor lingkungan yang dapat menciptakan pola pikir seseorang seperti daerah perkotaan dengan kemudahan segala akses informasi dan daerah pedesaan dengan keterbatasan akses informasi. Hal ini juga turut berkontribusi dalam cepat tanggapnya kemampuan seseorang dalam beradaptasi pada teknologi dan informasi, termasuk informasi investasi serta minat berinvestasi lebih lanjut. Hal ini dapat didukung dari data KSEI per februari 2022 yang menunjukkan bahwa 62,82% sebaran investor berada di pulau jawa yang notabene merupakan pulau tempat ibukota negara berada.

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh *mental accounting* terhadap perilaku keputusan investasi yang dilakukan pada generasi milenial berstatus mahasiswa. Masih berdasarkan data KSEI per februari 2022, dominasi investor masih di kalangan profesi pegawai yakni sebesar 32,31%, maka dirasa perlu untuk meneliti lebih lanjut dengan berfokus pada mahasiswa yang seharusnya memiliki minat yang tinggi dalam berinvestasi. Selain itu keterbaruan penelitian ini adalah dalam hal mengeksplorasi pula berkaitan dengan menguji perbedaan perilaku keputusan investasi dari sisi gender dan domisili sebagai cerminan sosial kultural sehingga dapat dirumuskan kebijakan terkait kedepannya demi menstimulasi minat investasi di kalangan generasi milenial. Generasi milenial dalam hal ini adalah generasi yang lahir di sekitar tahun 1980 hingga 2000-an yang diduga telah cakap dan familiar dengan teknologi karena tumbuh beriringan dengan kemajuan teknologi. ⁸.

Behavioral Finance Theory

Cara manusia bersikap atas informasi yang didapat sebagai basis pengambilan keputusan dengan memperhatikan tingkat risiko dan mengoptimalkan tingkat pengembalian dapat dipahami dalam Behavioral finance theory. Menurut Nofsinger ⁹ perilaku keuangan merupakan teori yang menjelaskan tentang kondisi manusia dalam melakukan investasi atau yang terkait dengan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor psikologi. Faktor psikologis terbagi menjadi dua, yaitu *cognitive bias* dan *emotional bias* ¹⁰. Kekeliruan dalam berpikir ketika individu mengumpulkan, memproses dan menginterpretasikan informasi merupakan *cognitive bias*. Kekeliruan ini muncul karena informasi yang tidak valid atau tergesa-gesa dalam memilih penyelesaian, sehingga berdampak pada kekeliruan pengambilan keputusan. Selain itu, penyimpangan pengambilan keputusan karena adanya faktor emosional merupakan *emotional bias* ¹¹. Faktor kognitif dan emosi ini akan menyebabkan perilaku tidak rasional investor.

Mental Accounting

Mental accounting adalah proses kognitif yang berkaitan dengan sikap seseorang yang senantiasa mengevaluasi investasi dengan memilah-milah setiap pengeluaran dan pendapatannya ke dalam pos-pos tertentu. ¹² mengatakan bahwa investor yang memiliki *mental accounting* pada saat mengambil keputusan investasi akan mempertimbangkan *cost* dan *benefit*, dalam rangka

⁷ Mittal, Manish, and R K Vyas. "A Study of Psychological Reasons for Gender Differences in Preferences for Risk and Investment Decision Making." *IUP Journal of Behavioral Finance* 8, no. 3 (2011): 45–60

⁸ Indah Budiati et al., "Profil Generasi Milenial Indonesia," 2018, 1–153.

⁹ Nofsinger, "The Impact of Public Information on Investors." *Journal of Banking & Finance* 25, no. 7 (2001): 1339–66.

¹⁰ M. Pompian, *Behavioral Finance and Wealth Management. How To Build Investment Strategies That Account For Investor Biases* (New York: John Wiley & Sons, 2012).

¹¹ H. K Baker, *How Behavioral Biases Can Hurt Your Investing. In Investment Traps Exposed*, 2017.

¹² Nofsinger, J. R. *Psychology of Investing (Second Edition)*. New Jersey: Prentice-Hall Inc., 2005.

memaksimalkan pengembalian (return) dan meminimalkan risiko¹³. Investor merasa bahwa perilaku tersebut menjadikan mereka akan merasa aman karena dengan begitu mereka merasa terhindar dari risiko yang signifikan.

Sosial Kultural

Sosial kultural dikenal dengan istilah sosial budaya. Pengertian dari teori sosial budaya dapat dilihat melalui pendekatan dari teori tindakan atau *action theory*. Sosial budaya berdasarkan teori tindakan ini terdiri dari empat komponen yakni (1) sistem budaya (*culture system*) merupakan komponen yang abstrak dari kebudayaan yang terdiri dari pikiran-pikiran, gagasan-gagasan, konsep-konsep, tema-tema berpikir dan keyakinan-keyakinan (lazim disebut adat istiadat). (2) sistem sosial (*social system*) terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia atau tindakan-tindakan dari tingkah laku berinteraksi antar individu dalam bermasyarakat. (3) sistem kepribadian (*personality system*) adalah soal isi jiwa dan watak individu yang berinteraksi sebagai warga masyarakat. (4) sistem organik (*organic system*) melengkapi seluruh kerangka sistem dengan mengikutsertakan proses biologik dan biokimia ke dalam organisme manusia sebagai suatu jenis makhluk alamiah.

Perilaku Keputusan Investasi

Investasi merupakan komitmen atas dana langsung atau tidak langsung yang ditanamkan pada satu atau lebih aset dengan harapan untuk meningkatkan kesejahteraan di masa depan (Lutfi, 2010). Secara garis besar investasi dapat digolongkan menjadi dua yaitu investasi riil (*real investment*) dan investasi keuangan (*financial investment*). Investasi riil merupakan segala sesuatu yang dapat memiliki pertambahan nilai serta yang dapat diakses langsung oleh pemilik kapanpun seperti tanah, rumah, perhiasan, mobil dan lain-lain. Investasi keuangan merupakan investasi pada aset keuangan dengan sejumlah dana tertentu ke berbagai aset seperti saham, obligasi, deposito, warrant, sertifikat Bank Indonesia dan lain-lain, baik pada instansi yang bergerak di bidang keuangan secara langsung maupun yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang¹⁴. Tingkat pengembalian merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya *Click or tap here to enter text..* Hubungan antara risk dan return merupakan hubungan yang bersifat searah dan linier. Artinya semakin besar risiko suatu aset, semakin besar pula return harapan atas aset tersebut, demikian sebaliknya¹⁵.

Pengaruh *Mental Accounting* terhadap Perilaku Keputusan Investasi

Menurut Ritter¹⁶ terdapat dua faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi seseorang, yakni faktor ekonomi dan faktor perilaku keuangan. *Mental accounting* merupakan representasi dari perilaku keuangan.¹⁷ memperkenalkan *mental accounting* yang berfokus pada kondisi seseorang dalam bersikap serta mengevaluasi keadaan dalam kondisi terdapat dua atau lebih kemungkinan output. Penelitian Abdani¹⁸ menemukan bahwa *mental accounting* mempengaruhi

¹³ Zahera and Bansal, "Do Investors Exhibit Behavioral Biases in Investment Decision Making? A Systematic Review."

¹⁴ D.A. Wulandari and Rr. Iramani, "Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi," *Journal of Business and Banking* 4, no. 1 (2014): 55. <https://doi.org/10.14414/jbb.v4i1.293>.

¹⁵ Tandililin, E. *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.

¹⁶ Ritter, Jay R. "Behavioral Finance." *Pacific Basin Finance Journal* 11, no. 4 (2003): 429–37. [https://doi.org/10.1016/S0927-538X\(03\)00048-9](https://doi.org/10.1016/S0927-538X(03)00048-9).

¹⁷ Thaler, Richard H. "Mental Accounting and Consumer Choice Author (s): Richard Thaler Published by : INFORMS Stable URL : <Http://Www.Jstor.Org/Stable/183904>." *Marketing Science* 4, no. 3 (1985): 199–214

¹⁸ Abdani, Fadlil, and Fajar Nurdin. "Kausalitas Mental Accounting Dan Pengambilan Keputusan Investasi Mesin Produksi: Suatu Studi Eksperimen." *Akuntabilitas* 12, no. 2 (2019): 145–56. <https://doi.org/10.15408/akt.v12i2.11703>. 210

perilaku keputusan investasi. Hal ini juga didukung oleh penelitian Anggini¹⁹ yang menemukan bahwa keputusan investasi mahasiswa dipengaruhi oleh evaluasi mereka terhadap pemasukan dan pengeluaran mereka (*mental accounting*). Pada dasarnya, seseorang yang memiliki *mental accounting* fokus pada penggolongan serta pengkategorisasian pemasukan dan pengeluaran keuangannya, termasuk berkaitan dengan investasi yang akan diambilnya. Semakin baik *mental accounting* seseorang maka semakin tinggi pertimbangan seseorang akan risiko investasi. Sehingga dalam hal ini diduga terdapat pengaruh positif *mental accounting* terhadap perilaku keputusan investasi.

H1: *Mental Accounting* berpengaruh positif terhadap Perilaku Keputusan Investasi.

Perbedaan Perilaku Keputusan Investasi Berdasarkan Sosial Kultural Diukur dengan Gender

Pada dasarnya, laki-laki lebih percaya diri dibandingkan perempuan dalam hal investasi²⁰. Laki-laki cenderung dianggap memiliki kecerdasan dan persepsi lebih baik terhadap finansial dibandingkan wanita²¹. Disisi lain, pada penelitian Marghareta²² yang dilakukan pada mahasiswa ditemukan bahwa tingkat literasi keuangan perempuan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki sehingga dianggap lebih dominan dalam pengelolaan keuangan. Perbedaan ini semakin juga mengarah pada cara pikir dan dalam perencanaan keuangan, termasuk keputusan investasi, karena laki-laki dan perempuan berbeda dalam beban yang ditanggung. Berdasarkan paparan tersebut, maka dapat dibentuk hipotesis kedua yakni terdapat perbedaan perilaku keputusan investasi antara berdasarkan sosial kultural diukur dengan gender.

H2 : Terdapat perbedaan perilaku keputusan investasi berdasarkan sosial kultural diukur dengan gender

Perbedaan Perilaku Keputusan Investasi Berdasarkan Sosial Kultural Diukur dengan Domisili

Keputusan investasi menjadi hal penting karena menentukan keuntungan yang akan didapat di masa datang. Namun, ketika mengambil keputusan investasi, investor juga dapat terpengaruh dengan faktor psikologis²³. Penelitian ini mengkaitkan dengan sosial kultural yang diukur dengan domisili seseorang. Keterlibatan faktor psikologis yang dicerminkan melalui domisili seseorang dapat menyebabkan investor cenderung irrasional dan keliru meramalkan dan menganalisis investasi. Irrasional pelaku investasi ini dijabarkan dalam *behavioral finance theory*²⁴. Domisili merupakan faktor lingkungan yang dapat menciptakan atau merubah pola pikir seseorang seperti misalnya seseorang yang berdomisili di daerah perkotaan dengan kemudahan segala akses informasi sedangkan seseorang yang berdomisili di daerah pedesaan dengan keterbatasan akses informasi. Domisili seseorang yang berada di desa atau di kota juga merupakan cerminan cepat tanggapnya kemampuan seseorang dalam beradaptasi pada teknologi dan informasi. Oleh karena itu, faktor psikologis dalam hal ini terkait dengan domisili seseorang diduga menjadi satu aspek yang menentukan perbedaan konsep berpikir dalam perilaku keputusan investasi.

¹⁹ Anggini, Novia Dwi, and Cipto Wardoyo. "Pengaruh Self-Attribution Bias , Mental Accounting , Dan Familiarity Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa Akuntansi." *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi* 6, no. 3 (2020): 97–106.

²⁰ Mittal and Vyas, "A Study of Psychological Reasons for Gender Differences in Preferences for Risk and Investment Decision Making."

²¹ Linda Ariany Mahastanti, "Mental Accounting Dan Variabel Demografi : Sebuah Fenomena Pada Penggunaan Kartu Kredit," *Kinerja* 16, no. 2 (2012): 89–102, <https://doi.org/10.24002/kinerja.v16i2.360>.

²² Margaretha, Farah. "Literasi Keuangan Syariah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makasar) Salmah Said Dan Andi Muhammad Ali Amiruddin Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Keywords : Literasi , Keuangan , Islam , Perguruan Tinggi , UIN Alaud." *Al-Ulum* 17, no. 1 (2015): 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>.

²³ Ratnadewi, "Behavioral Finance Dalam Keputusan Investasi Saham (Studi Bias Perilaku Pada Investasi Mahasiswa Di Kota Bandung)."

²⁴ Shefrin, *Eyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and the Psychology of Investing*. (Oxford University.: Oxford, 2002).

H3 : Terdapat perbedaan perilaku keputusan investasi berdasarkan sosial kultural diukur dengan domisili.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa program studi akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri yaitu Politeknik Negeri Tanah Laut, Politeknik Negeri Banjarmasin dan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yakni mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah manajemen keuangan. Data penelitian berupa data primer dan dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara offline maupun online via *google form* dalam periode bulan Juni-Juli 2023. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku keputusan investasi, sedangkan variabel independen adalah *mental accounting*. Variabel perilaku keputusan investasi diukur dengan kuesioner yang diadopsi dari penelitian [Click or tap here to enter text..](#) Variabel independen *mental accounting* diukur dengan kuesioner yang diadopsi dari ²⁵. Penelitian ini, memasukkan variabel sosial kultural yang diukur dengan gender dan domisili. Variabel gender diukur dengan dummy yakni laki-laki diberi angka 1 dan perempuan diberi angka 2.

Pertama, pengujian hipotesis penelitian ini diuji dengan pengujian statistik dengan analisis regresi linier sederhana melalui *software SPSS* dengan signifikansi $< 0,05$. Pengujian analisis linier sederhana digunakan melihat estimasi besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan di penelitian ini. Sebelum dilakukan uji regresi maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk menilai kelayakan kuesioner yang diisi oleh para responden. Uji validitas di penelitian ini menggunakan besaran nilai korelasi antara masing-masing indikator variabel terhadap total konstruk harus menunjukkan nilai yang signifikan yaitu $< 0,05$ maka dapat dikatakan valid dan uji reliabilitas di penelitian ini menggunakan besaran nilai cronbach alpha $> 0,60$ maka dapat dikatakan reliabel. Selanjutnya, pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model persamaan regresi telah tepat dalam hal estimasi, tidak bias dan konsisten.

Uji asumsi klasik di penelitian ini dilakukan melalui uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan nilai signifikansi pada uji *kolmogorov-smirnov* adalah $> 0,05$ artinya dapat dikatakan data penelitian telah berdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas juga dilakukan sebagai bagian dari uji asumsi klasik yaitu menggunakan uji glejser dengan ketentuan jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti model telah bebas dari heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas. Uji hipotesis F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan atau biasa disebut uji model, dengan ketentuan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan model telah fit, namun sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model tidak fit. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan ketentuan nilai signifikansi $< 0,05$. Selain itu, dilakukan pula uji koefisien determinasi yakni untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen yang diukur menggunakan nilai *Adjusted R-Square*. Kedua, pengujian hipotesis penelitian ini juga dilakukan menggunakan pengujian uji beda t-test untuk menentukan bahwa apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test menggunakan signifikansi $< 0,05$ melalui *software SPSS*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner penelitian yang dibagikan kepada responden sebanyak 240 unit sesuai dengan jumlah populasi penelitian yakni sebanyak 114 mahasiswa Politeknik Negeri Tanah Laut, 46 mahasiswa Politeknik Negeri Banjarmasin dan 80 mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Tabel 1 di bawah ini menyajikan populasi penelitian dan sebaran kuesioner penelitian.

²⁵ Ramadani, Audria Fitri. "Pengaruh Usia, Pendapatan, Jenis Kelamin Dan Gaya Hidup Terhadap Masalah Kartu Kredit Dengan Mental Accounting Sebagai Intervening." *Unika Soegijapranata Semarang*, 2018.

Tabel 1
Populasi dan Sebaran Kuesioner Penelitian

Keterangan	Jumlah
Politeknik Negeri Tanah Laut	114 orang
Politeknik Negeri Banjarmasin	46 orang
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin	80 orang
Total Populasi dan Kuesioner yang dibagikan	240 orang
Kuesioner yang kembali	225 unit
Tingkat % kuesioner yang kembali	94 %
Kuesioner yang tidak dapat diolah	54 unit
Kuesioner yang dapat diolah	171 unit

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat terlihat bahwa terdapat sebanyak 171 unit kuesioner yang dapat diolah untuk pengujian statistik. Berdasarkan data responden sebanyak 171 unit kuesioner tersebut dapat dijelaskan dan diperoleh gambaran lebih lanjut berkaitan dengan gender responden yang menunjukkan mayoritas perempuan, yakni sebesar 82% responden berjenis kelamin perempuan dan 18% responden berjenis kelamin laki-laki. Selain itu, dilihat dari sisi domisili, mayoritas responden berasal desa yaitu sebanyak 57% dan 43% merupakan berasal dari kota.

Uji Validitas

Tabel 2 menyajikan hasil uji validitas atas variabel penelitian *mental accounting* dan keputusan investasi. Uji validitas dilakukan dengan cara melihat korelasi antara item konstruk pertanyaan dengan total item konstruk pertanyaan. Berdasarkan tabel 2 berikut dapat terlihat bahwa korelasi antara item konstruk pertanyaan dengan total item konstruk pertanyaan baik pada variabel *mental accounting* maupun variabel keputusan investasi menunjukkan besaran nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti seluruh item pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner sebagai cerminan variabel dapat dikatakan valid.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel	Correlations	Nilai Sig	Keterangan
<i>Mental Accounting (MA)</i>	A1-MA	0,000	Valid
	A2-MA	0,000	Valid
	A3-MA	0,000	Valid
	A4-MA	0,000	Valid
	A5-MA	0,000	Valid
	A6-MA	0,000	Valid
	A7-MA	0,000	Valid
	A8-MA	0,000	Valid
	A9-MA	0,000	Valid
	A10-MA	0,000	Valid
	A11-MA	0,000	Valid
	A12-MA	0,000	Valid
	A13-MA	0,000	Valid
	A14-MA	0,000	Valid
Keputusan Investasi (KI)	B1-KI	0,000	Valid
	B2-KI	0,000	Valid
	B3-KI	0,000	Valid
	B4-KI	0,000	Valid
	B5-KI	0,000	Valid

Uji Reliabilitas

Tabel 3 menyajikan hasil uji reliabilitas variabel *mental accounting*. Berdasarkan tabel 3 berikut maka dapat terlihat bahwa nilai *cronbach's alpha* > 0,6 artinya dapat dikatakan seluruh konstruk variabel penelitian adalah reliabel.

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Mental Accounting (MA)</i>	0,822	Reliabel
Keputusan Investasi (KI)	0,603	Reliabel

Uji Asumsi Klasik

Berikut ini di Tabel 4 disajikan mengenai hasil *output* statistik dari uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas merupakan uji untuk mengukur apakah data telah berdistribusi normal atau tidak. Dengan ketentuan nilai signifikansi pada uji *kolmogorov-smirnov* adalah > 0,05.

Berdasarkan tabel 4, uji normalitas di penelitian ini dilakukan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* yang menunjukkan hasil *output* statistik dapat terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah 0,317 yang berarti > 0,05 artinya dapat dikatakan data penelitian telah berdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians antara satu data dengan yang lainnya. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi >0,05 berarti model telah bebas dari heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikansi <0,05, maka terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel 4 disajikan hasil *output* statistik mengenai uji heteroskedastisitas dengan cara menggunakan uji *glejser*. Berdasarkan hasil uji *glejser* yang dilakukan maka dapat terlihat hasil *output* statistik bahwa nilai *Sig (2-tailed)* > 0,05 artinya dapat dikatakan data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4
Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji Asumsi Klasik	Nilai Sig	Keterangan
Uji Normalitas	0,317	Data terdistribusi normal
Uji Heteroskedastisitas	0,702	Data tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

Tabel 5 menyajikan beberapa *output* statistik yaitu hasil uji hipotesis F, uji koefisien determinasi dan uji statistik t. Uji hipotesis F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan atau biasa disebut uji model, dengan ketentuan jika nilai signifikansi <0,05 maka dikatakan model telah fit, namun sebaliknya jika nilai signifikansi >0,05 maka model tidak fit. Berdasarkan *output* statistik di Tabel 5, dapat terlihat bahwa model penelitian fit melalui hasil uji F yaitu dengan besaran nilai *Sig.* = 0.004 yang berarti kurang dari 0.05.

Selain itu, dilakukan pula uji koefisien determinasi yakni untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang tersaji pada tabel 5 dapat terlihat bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.041 yang berarti variabel *mental accounting* dalam mempengaruhi Perilaku Keputusan Investasi hanya sebesar 0.041 atau jika dijadikan persentase yaitu hanya sebesar 4 % saja sehingga 96% masih dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji hipotesis t dilakukan untuk menguji pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen secara individual, dengan ketentuan jika nilai signifikansi <0,05 maka dikatakan terdapat pengaruh. Namun sebaliknya jika nilai signifikansi >0,05 maka berarti tidak terdapat pengaruh. Berdasarkan hasil uji t di Tabel 5 maka menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) variabel *mental accounting* terhadap variabel keputusan investasi sebesar 0.004 yang berarti *Sig.* < 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel *mental accounting* berpengaruh terhadap variabel perilaku keputusan investasi.

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis

	Nilai Sig. (2-tailed)	Keterangan	Simpulan Hipotesis
Uji F			
MA \square KI	0,004	Model Fit	
Uji Koefisien Determinasi			
MA \square KI	0,041	Berpengaruh 4%	
Uji Parsial			
MA \square KI	0,004	Berpengaruh	H1 diterima
Uji Beda (t-test)			
Keputusan Investasi - Gender	0,608	Tidak Ada Perbedaan	H2 ditolak
Keputusan Investasi - Domisili	0,690	Tidak Ada Perbedaan	H3 ditolak

Selain itu, Berkaitan dengan uji beda t-test, tabel 5 memperlihatkan bahwa nilai probabilitas signifikansi (*two tail*)(Keputusan Investasi - Gender = 0,608 dan Keputusan Investasi - Domisili = 0,690) lebih dari 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan signifikan perilaku keputusan investasi baik berdasarkan *gender* maupun domisili.

Pengaruh *Mental Accounting* terhadap Perilaku Keputusan Investasi

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan hipotesis pertama yang menyebutkan bahwa *mental accounting* berpengaruh positif terhadap perilaku keputusan investasi dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan *behavioral finance theory* yang menyebutkan bahwa investasi atau aktivitas yang terkait dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi, salah satunya *mental accounting*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari ²⁶ ²⁷ dan ²⁸ bahwa seseorang yang memiliki *mental accounting* memang akan cenderung melakukan perencanaan yang matang dalam hal finansial.

Pada prinsipnya, *mental accounting* dapat menjadi cerminan wujud penerapan sikap kehati-hatian yang dimiliki seseorang dalam pengambilan keputusan bisnis. Pengambilan keputusan investasi secara langsung memberikan stimulus kepada seseorang untuk mengkalkulasi terlebih dahulu tentang keuntungan maupun kerugian atau dampak positif maupun dampak negatif dari perilaku yang dihasilkan. Hal ini pun berlaku dengan pembuktian demografi di penelitian ini yakni dengan melibatkan responden yaitu generasi millennial sebanyak 171 orang yang berstatus mahasiswa pada Politeknik Negeri Tanah Laut, Politeknik Negeri Banjarmasin dan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang memang kecenderungan mereka memperhitungkan setiap pemasukan dan pengeluaran finansialnya. Mahasiswa tidak dipungkiri memiliki kecenderungan menerapkan konsep

²⁶ Abdani, Fadlil, and Fajar Nurdin. "Kausalitas Mental Accounting Dan Pengambilan Keputusan Investasi Mesin Produksi: Suatu Studi Eksperimen." *Akuntabilitas* 12, no. 2 (2019): 145–56. <https://doi.org/10.15408/akt.v12i2.11703>.

²⁷ Anggini, Novia Dwi, and Cipto Wardoyo. "Pengaruh Self-Attribution Bias , Mental Accounting , Dan Familiarity Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa Akuntansi." *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi* 6, no. 3 (2020): 97–106.

²⁸ Mahadevi, Syifa Aulia, and Nadia Asandimitra Haryono. "Pengaruh Status Quo, Herding Behaviour, Representativeness Bias, Mental Accounting, Serta Regret Aversion Bias Terhadap Keputusan Investasi Investor Milenial Di Kota Surabaya." *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 2 (2021): 779. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p779-793>.

ketahanan diri lebih optimal terlebih jika mahasiswa tinggal jauh dari keluarga, hal ini cerminan wujud dari penerapan *mental accounting*.

Perbedaan Perilaku Keputusan Investasi Berdasarkan Sosial Kultural Diukur dengan Gender

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan keputusan investasi antara gender laki-laki dan gender perempuan ditolak. Artinya, penelitian ini menunjukkan secara empiris bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan perilaku keputusan investasi berdasarkan sosial kultural diukur dengan gender. Dimaksud gender dalam penelitian ini adalah responden penelitian yang berjenis kelamin laki-laki dan responden penelitian yang berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh ²⁹. Berdasarkan telaah atas profil responden dalam hal ini mahasiswa akuntansi, pada umumnya telah mendapat pengetahuan yang cukup dalam pengelolaan keuangan. Responden penelitian ini didominasi oleh generasi millennial dari beberapa perguruan tinggi di Kalimantan Selatan yaitu mahasiswa program studi akuntansi di Politeknik Negeri Tanah Laut, Politeknik Negeri Banjarmasin dan Universitas Islam Negeri Banjarmasin dan rata-rata mereka para responden sudah pernah memprogramkan mata kuliah yang bersinggungan dengan materi investasi seperti pembelajaran di mata kuliah manajemen keuangan, mata kuliah pengantar bisnis, dan matakuliah-matakuliah pendukung lainnya. Lebih lanjut bahwa jawaban responden penelitian ini terutama tentang penggolongan dan pengkategorisasian berkaitan hal pemasukan serta pengeluaran uang merupakan sesuatu hal yang lumrah baik bagi mahasiswa akuntansi baik laki-laki maupun perempuan. Bahkan ketika dikaitkan dengan investasi, mereka para responden di penelitian ini telah familiar dengan beragam jenis investasi dan risiko-risiko yang melekat pada suatu keputusan investasi. Fenomena ini ternyata berdampak baik secara langsung maupun tidak langsung pada cara bagaimana sudut pandang mereka para responden di penelitian ini yang secara rata-rata seragam dalam menjawab mengenai bagaimana teknis pengelolaan keuangan khususnya tentang investasi.

Fenomena lainnya bahwa di era modern sekarang ini, gender perempuan telah banyak yang berani dan percaya diri dalam berinvestasi. Gender perempuan di era sekarang juga banyak yang sukses dalam menggeluti dunia bisnis, artinya hal ini mendukung bahwa gender perempuan dapat dikatakan setara dengan gender laki-laki dalam beradaptasi atas lingkungan bisnis yang tentu saja dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Hal ini didukung oleh fakta dari Menteri Keuangan RI, Sri Mulyani bahwa setiap tahunnya peran perempuan dalam investasi di pasar modal cenderung terus meningkat. Dapat disimpulkan, gender laki-laki dan gender perempuan sudah tidak memiliki perbedaan yang signifikan ketika berbicara bisnis atau investasi. Pasar bebas yang menunjukkan kemajuan peradaban sekarang menitikberatkan tidak lagi pada gender dalam berinvestasi baik itu gender laki-laki ataupun gender perempuan, namun memfokuskan lebih kepada kemampuan literasi keuangan dan perilaku bisnis seseorang yaitu berupa seberapa luas jaringan atau relasi bisnis yang dibangun oleh pelaku bisnis atau pelaku investasi tersebut dalam mendukung atau mempengaruhi keputusan investasi yang ingin atau sudah dijalani.

Perbedaan Perilaku Keputusan Investasi Berdasarkan Sosial Kultural diukur dengan Domisili

Berdasarkan tabel 5, hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat perbedaan keputusan investasi antara mahasiswa yang berdomisili di desa dan kota adalah ditolak. Artinya, penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan perilaku keputusan investasi berdasarkan sosial kultural diukur dengan domisili. Berkaitan dengan hal ini, maka dapat merujuk pada hasil statistik deskriptif bahwa 83% mahasiswa meraih penghasilan dari pemberian orang tua, yang dalam hal ini subjek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa yang berdomisili baik di kota ataupun di desa, maka mayoritas responden didominasi generasi millennial yang sedang menjalani

²⁹ Mittal, Manish, and R K Vyas. "A Study of Psychological Reasons for Gender Differences in Preferences for Risk and Investment Decision Making." *IUP Journal of Behavioral Finance* 8, no. 3 (2011): 45–60.

pendidikan di perguruan tinggi masih bergantung pada orang tua dalam hal pendapatan, sehingga dianggap masih kurang tanggap dalam pengelolaan keuangan³⁰ termasuk investasi.

Terkait dengan domisili di penelitian ini yaitu responden yang tempat tinggalnya di daerah pedesaan dan responden yang tempat tinggalnya di perkotaan. Responden penelitian ini yang berasal dari mahasiswa program studi akuntansi di Politeknik Negeri Tanah Laut kebanyakan berdomisili di pedesaan yaitu di Kabupaten Tanah Laut sedangkan responden penelitian ini yang berasal dari mahasiswa program studi akuntansi di Politeknik Negeri Banjarmasin dan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin berdomisili di perkotaan yaitu di Kota Banjarmasin. Pada prinsipnya, berdasarkan observasi penelitian ini bahwa kondisi pedesaan di daerah Kabupaten Tanah Laut bukanlah suatu wilayah di Kalimantan Selatan yang terisolir dari akses informasi. Kabupaten Tanah Laut merupakan daerah yang merupakan kawasan terbuka seperti kawasan industri, perkebunan dan pertanian yang bisa dibidang terbesar di Kalimantan Selatan. Artinya, kondisi ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini membuktikan secara empiris responden penelitian yang berdomisili pedesaan di kawasan Kabupaten Tanah Laut ini memiliki keadaan kemajuan akses informasi yang sama dengan wilayah di sebelahnya yaitu Kota Banjarmasin sehingga kecenderungan wajar tidak ada perbedaan signifikan berkaitan dengan perilaku keputusan investasi antara mahasiswa yang berdomisili di desa dan di kota. Perbedaan perilaku antar individu tergantung pada preferensi dan kondisi³¹, termasuk dalam penelitian ini dikaitkan dengan faktor domisili.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *mental accounting* sebagai bagian dari faktor psikologis dalam diri seseorang berpengaruh terhadap variabel perilaku keputusan investasi, hanya saja besaran pengaruhnya masih sangat kecil atau minim yakni hanya sebesar 4%. Masih terdapat 96% faktor lain di luar model penelitian ini yang mampu mempengaruhi perilaku keputusan investasi. Penelitian selanjutnya, perlu menggunakan dan menerapkan variabel lain untuk menguji perilaku keputusan investasi kembali secara empiris seperti menguji dengan variabel literasi keuangan agar lebih spesifik menggambarkan keadaan responden dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, model penelitian ini juga dapat disimpulkan menemukan hasil penelitian secara empiris bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan perilaku keputusan investasi baik responden penelitian yang bergender laki-laki maupun responden penelitian yang bergender perempuan serta tidak terdapat perbedaan signifikan perilaku keputusan investasi baik responden penelitian yang berdomisili di pedesaan maupun responden penelitian yang berdomisili di perkotaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas pengujian dengan variabel lain yang masih berkaitan dengan faktor psikologis untuk dapat melihat lebih jauh pengaruhnya terhadap perilaku keputusan investasi. Saran penelitian ini sebaiknya responden penelitian bisa dilakukan pada pelaku investasi selain mahasiswa untuk mendapatkan kajian dan penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdani, Fadlil, and Fajar Nurdin. "Kausalitas Mental Accounting Dan Pengambilan Keputusan Investasi Mesin Produksi: Suatu Studi Eksperimen." *Akuntabilitas* 12, no. 2 (2019): 145–56. <https://doi.org/10.15408/akt.v12i2.11703>.
- Anggini, Novia Dwi, and Cipto Wardoyo. "Pengaruh Self-Attribution Bias , Mental Accounting , Dan Familiarity Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa Akuntansi." *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi* 6, no. 3 (2020): 97–106.

³⁰ Margaretha, "Literasi Keuangan Syariah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makasar) Salmah Said Dan Andi Muhammad Ali Amiruddin Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Keywords : Literasi , Keuangan , Islam , Perguruan Tinggi , UIN Alaud."

³¹ Gary Charness and Uri Gneezy, "Strong Evidence for Gender Differences in Risk Taking," *Journal of Economic Behavior and Organization* 83, no. 1 (2012): 50–58, <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2011.06.007>.

- Baker, H. K. *How Behavioral Biases Can Hurt Your Investing. In Investment Traps Exposed*, 2017.
- Budiati, Indah, Yusi Susianto, Widhiarso Ponco Adi, Sofaria Ayuni, Henri Asri Reagan, Putri Larasaty, Nia Setiyawati, Aprilia Ira Pratiwi, and Valent Gigih Saputri. "Profil Generasi Milenial Indonesia," 2018, 1–153.
- Charness, Gary, and Uri Gneezy. "Strong Evidence for Gender Differences in Risk Taking." *Journal of Economic Behavior and Organization* 83, no. 1 (2012): 50–58. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2011.06.007>.
- Mahadevi, Syifa Aulia, and Nadia Asandimitra Haryono. "Pengaruh Status Quo, Herding Behaviour, Representativeness Bias, Mental Accounting, Serta Regret Aversion Bias Terhadap Keputusan Investasi Investor Milenial Di Kota Surabaya." *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 2 (2021): 779. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p779-793>.
- Mahastanti, Linda Ariany. "Mental Accounting Dan Variabel Demografi : Sebuah Fenomena Pada Penggunaan Kartu Kredit." *Kinerja* 16, no. 2 (2012): 89–102. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v16i2.360>.
- Margaretha, Farah. "Literasi Keuangan Syariah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makasar) Salmah Said Dan Andi Muhammad Ali Amiruddin Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Keywords : Literasi , Keuangan , Islam , Perguruan Tinggi , UIN Alaud." *Al-Ulum* 17, no. 1 (2015): 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>.
- Mittal, Manish, and R K Vyas. "A Study of Psychological Reasons for Gender Differences in Preferences for Risk and Investment Decision Making." *IUP Journal of Behavioral Finance* 8, no. 3 (2011): 45–60.
- Muthia, F. "Faktor Demografi Dan Pengaruhnya Terhadap Toleransi Risiko Finansial." *Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen* 19, no. 1 (2022): 5–24.
- Nofsinger, J. R. *Psychology of Investing (Second Edition)*. New Jersey: Prentice-Hall Inc., 2005.
- . "The Impact of Public Information on Investors." *Journal of Banking & Finance* 25, no. 7 (2001): 1339–66.
- Pompian, M. *Behavioral Finance and Wealth Management. How To Build Investment Strategies That Account For Investor Biases*. New York: John Wiley & Sons, 2012.
- Ramadani, Audria Fitri. "Pengaruh Usia, Pendapatan, Jenis Kelamin Dan Gaya Hidup Terhadap Masalah Kartu Kredit Dengan Mental Accounting Sebagai Intervening." *Unika Soegijapranata Semarang*, 2018.
- Ratnadewi, F. "Behavioral Finance Dalam Keputusan Investasi Saham (Studi Bias Perilaku Pada Investasi Mahasiswa Di Kota Bandung).," 2014.
- Ritter, Jay R. "Behavioral Finance." *Pacific Basin Finance Journal* 11, no. 4 (2003): 429–37. [https://doi.org/10.1016/S0927-538X\(03\)00048-9](https://doi.org/10.1016/S0927-538X(03)00048-9).
- Shefrin. *Eyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and the Psychology of Investing*. Oxford University.: Oxford, 2002.
- Sumtoro, A. & Anatasia, N. "Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi Properti Residensial Di Surabaya." *Finesta* 3, no. 1 (2015): 41–45.
- Tandelilin, E. *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Thaler, Richard H. "Mental Accounting and Consumer Choice Author (s): Richard Thaler Published by : INFORMS Stable URL : <Http://Www.Jstor.Org/Stable/183904>." *Marketing Science* 4, no. 3 (1985): 199–214.
- Wulandari, D.A., and Rr. Iramani. "Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidance Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi." *Journal of Business and Banking* 4, no. 1 (2014): 55. <https://doi.org/10.14414/jbb.v4i1.293>.

Yunita, Nia. “Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap Literasi Keuangan Dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi.” *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 01, no. 02 (2020): 1–12.

Zahera, Syed Aliya, and Rohit Bansal. “Do Investors Exhibit Behavioral Biases in Investment Decision Making? A Systematic Review.” *Qualitative Research in Financial Markets* 10, no. 2 (2018): 210–51. <https://doi.org/10.1108/QRFM-04-2017-0028>